



ISSN 2252-9063

*Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika  
(KARMAPATI)*

*Volume 1, Nomor 4, Agustus 2012*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN  
STRATEGI *PRACTICE-REHEARSAL PAIRS* (PRAKTIK BERPASANGAN)  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KKPI SISWA  
KELAS X TB4 SMK NEGERI 2 TABANAN  
TAHUN AJARAN 2011-2012**

Oleh

**Ni Wayan Purni Lestari, 0815051059**

Jurusan Pendidikan Teknik Informatika  
Fakultas Teknik dan Kejuruan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Email : frudnizgeg@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan aktivitas belajar siswa, (2) meningkatkan hasil belajar KKPI siswa dan (3) mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan subjek 32 siswa kelas XTB4 pada semester 2 SMK Negeri 2 Tabanan tahun ajaran 2011/2012. Tindakan dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dan 1 kali tes akhir siklus. Penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas, lembar observasi aspek afektif, lembar observasi aspek psikomotor, tes akhir siklus untuk mengukur aspek kognitif dan lembar angket untuk mengetahui respon siswa yang di analisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa dengan rata-rata 8,4 yang berkategori sedang pada siklus I, menjadi 11,6 berkategori aktif pada siklus II. Hasil belajar siswa dari refleksi awal, siklus I ke siklus II meningkat. Ketuntasan klasikal sebesar 38,32% pada refleksi awal menjadi 81,25% pada siklus I, dan meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. Persentase peningkatan ketuntasan klasikal dari refleksi awal ke Siklus II mencapai 55,52%. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif dengan strategi Praktik Berpasangan pada Mata Pelajaran KKPI di kelas adalah positif. Skor rata-rata respon siswa adalah 78,25 dengan kategori positif.

**Kata Kunci :** *Practice-Rehearsal Pairs*, KKPI, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Respon Siswa.



## ABSTRACT

This study aimed to: (1) enhance students learning activities, (2) enhance KKPI students learning outcomes and (3) describe the students responses to implementation of cooperative learning model with Practice-Rehearsal Pairs (Praktik Berpasangan) Strategies.

This research is a Classroom Action Research (PTK) that involved 32 students class XTb4 in semester 2 SMK Negeri 2 Tabanan in academic year 2011/2012. The Actions conducted in two cycles. Each cycles consisted of 4 meetings and 1 times final cycles test. This study uses activity observation sheet, observation sheet of the affective aspects, observation sheets of psychomotor aspects, final cycle test to measure the cognitive aspects and pieces of a questionnaire to know the response of students which descriptive analysed.

The results showed an increase in activity and student learning outcomes from cycle I to cycle II. Student activity with an average 8.4 which middle category in cycles I, become 11.6 at cycle II in active category. Student learning outcomes from the beginning reflection, cycle I to cycle II increased. Classical completeness at 38.32% in the beginning Reflection becomes 81.25% in cycle I, and increased becomes 93.75% in cycle II. The increase percentage from the Classical completeness to cycle II reach 55.52%. The students responses to cooperative learning model with Praktik Berpasangan Strategies on KKPI subjects in the classroom is positive. The average score of students response are 78.25 with positive category

**Keywords:** Practice-Rehearsal Pairs, KKPI, Learning Activities, Learning Outcomes, Student Response.

## I. PENDAHULUAN

KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi) sebagai bagian dari TIK merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bidang studi KKPI kelas X, pembelajaran KKPI di SMK Negeri 2 Tabanan sudah berjalan dengan baik namun keberhasilan belajar siswa masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan, masalah tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar di kelas, sistem pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai sumber pembelajaran. Kondisi seperti ini tentunya akan menyebabkan kelas dalam keadaan pasif dan rendahnya aktivitas dalam belajar. *Kedua*, siswa belum terlatih untuk bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum



dimengerti. Siswa kurang memiliki rasa percaya diri dan keberanian untuk bertanya. *Ketiga*, dalam proses belajar mengajar kurang interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa. *Keempat*, Dalam proses pembelajaran praktek KKPI sebagian besar dari siswa justru memperlihatkan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran, seperti kurang memperhatikan, bermain-main sendiri seperti membuka *game* pada saat praktikum, berbicara dengan teman ketika dijelaskan dan lain sebagainya. Pada saat praktikum di laboratorium komputer dilakukan secara individu, guru masih belum mampu memahami karakteristik siswa. Setiap siswa, memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda beda. Pada saat praktik individu, siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki kemampuan kurang, akan sangat lambat didalam mengerjakan tugas. Siswa yang kurang akan bertanya kepada teman yang telah selesai mengerjakan tugasnya, sehingga keadaan akan menjadi ribut. Siswa yang lebih dahulu selesai mengerjakan tugas akan bermain-main dan mengganggu temannya yang belum selesai mengerjakan tugas. *Kelima*, dari observasi yang dilakukan peneliti, rata-rata nilai Ulangan siswa Kelas X TB 4 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Batas nilai KKM untuk mata pelajaran KKPI adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata ulangan siswa kelas X TB 4 adalah 71,76. Selain itu, Ketuntasan Klasikal di kelas X TB4 untuk mata pelajaran KKPI adalah 38,23% sedangkan Batas ketuntasan Klasikal kelas di SMK Negeri 2 Tabanan adalah sebesar 85%. Berdasarkan dari uraian masalah pembelajaran di atas, solusi yang dapat dilakukan agar pembelajaran berjalan optimal dan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan).

Model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan), merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan pada model pembelajaran kooperatif. Strategi ini mampu meningkatkan aktivitas siswa karena di dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima secara pasif apa yang diberikan oleh guru tetapi siswa aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ditemukan pada saat pelajaran KKPI berlangsung. Strategi



*Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) ini berasal dari pembelajaran aktif dimana strategi ini mengelompokkan siswa secara berpasangan.

Dengan strategi ini siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat dipasangkan dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Sehingga mereka dapat saling bekerja sama untuk mempraktekkan tugas atau materi yang di berikan oleh guru. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam susasana belajar dan terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Model pembelajaran ini juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan aktivitas siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

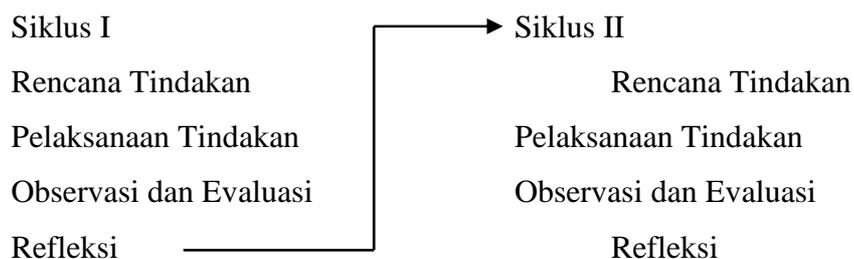
Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) dapat meningkatkan aktivitas belajar KKPI siswa kelas X TB4 SMK Negeri 2 Tabanan, bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) dapat meningkatkan hasil belajar KKPI siswa kelas X TB4 SMK Negeri 2 Tabanan, serta Bagaimanakah respon siswa kelas X TB4 SMK Negeri 2 Tabanan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) pada mata pelajaran KKPI. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran Kooperatif dengan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar KKPI siswa kelas X TB4 SMK Negeri 2 Tabanan, serta mendeskripsikan respon siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) di kelas X TB4 SMK Negeri 2 Tabanan.

## II. METODELOGI

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah tempat berlangsungnya penelitian. Selain itu, secara khusus penelitian ini bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan). Pembelajaran kooperatif (Nur, M dan Wikandari, 2004) mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Salah satu Strategi yang dapat di terapkan pada model pembelajaran kooperatif adalah Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan). Adapun langkah-langkah Strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) menurut Agus Suprijono (2011) adalah :

(1) Pilih satu keterampilan yang akan dipelajari siswa. (2) Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan, dibuat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati. (3) Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya. (4) Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain. (5) Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Tabanan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TB 4 SMK Negeri 2 Tabanan semester 2 tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 32 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Penelitian

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar, hasil belajar serta respon siswa selama diimplementasikannya model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan). Adapun instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber data	Metode	Instrumen	Waktu
1	Aktivitas Belajar	Siswa	Observasi	Lembar Observasi Aktivitas	Setiap pertemuan
2	Hasil Belajar	Siswa	Observasi	Lembar Observasi aspek afektif dan psikomotor	Setiap pertemuan
			Tes Objektif/ Esay	Tes pemahaman materi pada aspek kognitif pada siklus I dan II	Setiap akhir siklus
3	Respon Siswa	Siswa	Angket	Lembar Angket	Akhir siklus II

Adapun Teknik Analisis dan Kriteria Keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Aktivitas siswa

Untuk mencari skor rata-rata aktivitas siswa atau mean ( $\bar{X}$ ) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots(3.2)$$

(Arikunto, 2011)

Keterangan :

$\bar{X}$  = Skor rata-rata aktivitas siswa

$\sum X$  = Jumlah skor aktivitas siswa

N = Banyaknya siswa

Untuk mencari mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \dots\dots\dots (3.3)$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \dots\dots\dots (3.4)$$

(Candiasa, 2010)

Penggolongan aktivitas belajar secara klasikal menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penggolongan Aktivitas Siswa

Rentang Skor	Kategori
$\bar{X} \geq M_i + 1,8 SD_i$	Sangat Aktif
$M_i + 1,8 SD_i > \bar{X} \geq M_i + 0,6 SD_i$	Aktif
$M_i + 0,6 SD_i > \bar{X} \geq M_i - 0,6 SD_i$	Sedang
$M_i - 0,6 SD_i > \bar{X} \geq M_i - 1,8 SD_i$	Kurang Aktif
$\bar{X} < M_i - 1,8 SD_i$	Sangat Kurang Aktif

(dimodifikasi Candiasa, 2010)

## 2. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{(2 \times \text{Nilai}_{\text{Kognitif}}) + (5 \times \text{Nilai}_{\text{psikomotor}}) + (3 \times \text{Nilai}_{\text{afektif}})}{10} \dots\dots\dots (3.5)$$

Data hasil belajar siswa yang diperoleh di kualifikasikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) Pelajaran KKPI di SMK Negeri 2 Tabanan yaitu 75 dan ketuntasan belajar klasikal belajar siswa sebesar 85%. Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar KKPI siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar Siswa	Kualifikasi
<b>75-100</b>	<b>Tuntas</b>
<b>0-74</b>	<b>Tidak Tuntas</b>

Setelah diketahui jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas, selanjutnya di hitung ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dengan rumus:

$$KS = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.6)$$

Dengan diperolehnya ketuntasan klasikal hasil belajar siswa untuk masing-masing siklus, maka dapat ditentukan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan seterusnya.

### 3. Respon Siswa

Data respon siswa di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots (3.7)$$

(Arikunto, 2011)

Untuk mencari mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penggolongan Respon Siswa

Rentang Skor	Kategori
$\bar{X} \geq M_i + 1,8 SD_i$	Sangat Positif
$M_i + 1,8 SD_i > \bar{X} \geq M_i + 0,6 SD_i$	Positif
$M_i + 0,6 SD_i > \bar{X} \geq M_i - 0,6 SD_i$	Cukup Positif
$M_i - 0,6 SD_i > \bar{X} \geq M_i - 1,8 SD_i$	Negatif
$\bar{X} < M_i - 1,8 SD_i$	Sangat Negatif

(dimodifikasi dari Candiasa, 2010)

Kriteria keberhasilan merupakan dasar pengambilan keputusan. Dalam kegiatan ini didasari oleh standar penilaian yang digunakan untuk masing-masing data yang di kumpulkan. Standar tersebut ialah sebagai berikut: (1) Kriteria keberhasilan dari aktivitas belajar siswa kelas X TB4 SMK Negeri 2 Tabanan dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) apabila rata-rata aktivitas belajar kelas minimal berada pada kategori aktif

yaitu pada rentang  $14,4 > \bar{x} \geq 10,8$ . (2) Kriteria keberhasilan yang digunakan untuk melakukan interpretasi terhadap data tentang hasil belajar siswa adalah Ketuntasan Klasikal hasil belajar siswa dari refleksi awal, siklus I ke siklus II dan berikutnya meningkat. Dan tercapainya Ketuntasan klasikal hasil belajar 85%. (3) Kriteria keberhasilan respon siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) apabila rata-rata respon kelas minimal berada pada kategori Positif yaitu pada rentang  $96 > \bar{x} \geq 72$ .

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. HASIL PENELITIAN

##### 1.1 Aktivitas belajar siswa

Dari hasil analisis diperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 8,4 dengan Kategori Sedang, dan diperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 11.6 dengan kategori aktif.

##### 1.2 Hasil Belajar Siswa

Rekapitulasi nilai hasil dari evaluasi ranah kognitif, afektif, psikomotor dan yang telah didapat dalam analisis data pada pembelajaran di siklus I disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Jumlah siswa yang tuntas	26
2.	Persentase ketuntasan klasikal	81,25%

Pada pembelajaran di siklus II rekapitulasi hasil belajar siswa disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Jumlah siswa yang tuntas	30
2.	Persentase ketuntasan klasikal	93,75%

##### 1.3 Respon Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran Kooperatif dengan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) dikumpulkan dengan menggunakan

angket respon yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil analisis skor respon didapatkan skor rata-rata 78,25 dengan kategori positif.

## **2. PEMBAHASAN**

### **2.1 Aktivitas Siswa**

Berdasarkan analisis aktivitas belajar siswa, rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 8,4. Berdasarkan kriteria keberhasilan, penelitian di katakan berhasil apabila rata-rata aktivitas belajar siswa minimal berada pada kategori aktif yaitu pada rentang  $14,4 > \bar{x} \geq 10,8$ . Jadi pada Siklus I ini aspek aktivitas belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan. Ketidak berhasilan ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yang terjadi selama tindakan siklus I seperti kurang aktifnya siswa di dalam menanggapi pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa kurangnya inisiatif memanfaatkan sumber pembelajaran dalam memperoleh pengalaman masih rendah. Siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran karena materi terlalu banyak. Selain itu siswa juga bermain-main dalam praktikum karena tahu bahwa tugas telah dikerjakan oleh pasangannya.

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan selama siklus I, maka pada siklus II diperoleh peningkatan rata-rata aktivitas siswa. dari 8,4 dengan kategori sedang pada siklus I menjadi 11,6 dengan kategori aktif pada siklus II.

Berdasarkan kriteria keberhasilan, penelitian di katakan berhasil apabila rata-rata aktivitas belajar siswa minimal berada pada kategori aktif yaitu pada rentang  $14,4 > \bar{x} \geq 10,8$ . Dengan demikian tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah berhasil dari segi aktivitas dimana rata-rata aktivitas siswa adalah 11,6 pada kategori Aktif.

### **2.2 Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus I, diperoleh Ketuntasan Klasikal 81.25%. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian dikatakan berhasil apabila Ketuntasan Klasikal hasil belajar siswa dari refleksi

awal, siklus I ke berikutnya meningkat, dan tercapainya Ketuntasan klasikal hasil belajar 85%.

Dari kriteria tersebut diperoleh bahwa pelaksanaan tindakan siklus I, belum memenuhi kriteria keberhasilan. Meskipun ketuntasan klasikal kelas meningkat dari 38,23% pada refleksi awal, menjadi 81.25% pada siklus I, namun ketuntasan klasikal sebesar 85% belum terpenuhi. Ketidak berhasilan tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I. Seperti seringnya siswa yang absen, perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Aktivitas siswa masih rendah dan rendahnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan perbaikan tindakan pada siklus I maka pada siklus II diperoleh peningkatan nilai hasil belajar siswa. Ketuntasan klasikal kelas meningkat dari 81.25% pada siklus I menjadi 93.75% pada siklus II. Persentase peningkatan ketuntasan klasikal kelas dari refleksi awal ke siklus I adalah 43.02%, dari siklus I ke siklus II adalah 12.50%. Jadi peningkatan klasikal kelas dari refleksi awal ke siklus II adalah mencapai 55,52%. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian dikatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari refleksi awal, siklus I ke berikutnya meningkat, dan tercapainya ketuntasan klasikal hasil belajar 85%. Dengan demikian tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah berhasil dari segi hasil belajar dimana ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari refleksi awal, siklus I ke siklus II meningkat, dan telah tercapainya ketuntasan klasikal hasil belajar 93.75 %.

### **2.3 Respon siswa**

Respon siswa terhadap pembelajaran Kooperatif dengan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) dikumpulkan dengan menggunakan angket respon yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil analisis skor respon diperoleh skor rata-rata 78,25 dengan kategori positif. Berdasarkan analisis Respon, rata-rata respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) adalah 78,25. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian dikatakan

berhasil apabila rata-rata respon kelas minimal berada pada kategori Positif yaitu pada rentang  $96 > \bar{X} \geq 72$ . Dengan demikian tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah berhasil karena rata-rata respon kelas berada pada kategori positif yaitu 78,25.

Peningkatan hasil belajar siswa ini sejalan dengan teori yang mendasari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) dimana Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar dan terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Model pembelajaran ini juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan aktivitas siswa.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan), merupakan strategi yang mampu meningkatkan aktivitas siswa karena di dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima secara pasif apa yang diberikan oleh guru tetapi siswa aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ditemukan pada saat pelajaran KKPI berlangsung siswa. Siswa nampaknya menyadari kondisi ini dan merasakan kenyamanan pada saat proses pembelajaran ini berlangsung.

Dari paparan diatas, penelitian ini secara umum telah mampu menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) sudah mampu Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar KKPI Siswa Kelas X TB4 SMK Negeri 2 Tabanan Tahun Ajaran 2011-2012.



#### IV. PENUTUP

##### 1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) dapat meningkatkan aktivitas belajar KKPI siswa kelas X TB4 SMK Negeri 2 Tabanan. Aktivitas siswa dengan rata-rata 8,4 yang berkategori sedang pada siklus I, menjadi 11,6 berkategori aktif pada siklus II. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) dapat meningkatkan hasil belajar KKPI siswa kelas X TB4 SMK Negeri 2 Tabanan. Ketuntasan klasikal kelas sebesar 38,32% pada refleksi awal mejadi 81,25% pada siklus I, dan meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. Persentase peningkatan ketuntasan klasikal dari refleksi awal ke Siklus II mencapai 55,52%. (3) Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) pada mata pelajaran KKPI mendapatkan respon positif dari siswa kelas XTB4 SMK Negeri 2 Tabanan. Skor rata-rata respon siswa adalah 78,25 dengan kategori positif.

##### 2. Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil refleksi dari penelitiann ini adalah: (1) Bagi Guru KKPI di SMK Negeri 2 Tabanan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.(2)Kepada peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) dapat memodifikasi penelitian ini dalam hal pemilihan subjek dan materi yang berbeda, serta strategi pembelajaran sesuai dengan masalah yang ditemukan di kelas agar memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. (3) Bagi Kepala Sekolah, perlu memberikan bimbingan secara berkala kepada guru, terutama untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran. Perlu juga kiranya untuk mensosialisasikan keberhasilan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan). (4) Bagi lembaga UNDIKSHA, diharapkan



lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan *Strategi Practice-Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) pada penelitiannya, agar calon guru memperoleh pengalaman yang nantinya menunjang profesi keguruan di kemudian hari.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2011. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Candiasa, I Made. 2010. Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha
- Nur, M dan Wikandari P. R. 2004. Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran. Edisi 4. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.